

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan telah dimulai sejak manusia lahir dimuka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dari para orang tua dalam mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan dan masa depan yang mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam hidupnya. Semakin majunya perkembangan zaman, pendidikan telah menjadi persoalan penting dan menjadi keharusan karena dengan pendidikan akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan juga digunakan sebagai sebuah alat untuk mengembangkan generasi yang mampu bersaing, berbuat banyak bagi kepentingan diri mereka dan orang lain. Pendidikan juga menjadi salah satu sektor penting dalam pengembangan dan kemajuan bangsa Indonesia<sup>1</sup>.

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan kepribadian, kecerdasan, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakat. Sadar dan mempunyai rencana dalam proses pendampingan dan pembelajaran agar individu dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.<sup>2</sup> Pendidikan bertujuan agar manusia dapat dan mempunyai kemampuan membangun keselarasan dengan

---

<sup>1</sup> Udin syaefuddin Sa'ud , Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

<sup>2</sup> Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 4.

alam, mempunyai kepribadian dasar, beradab, dan matang untuk mampu mencapai taraf hidup yang lebih sempurna. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Hal ini terbukti dengan melalui proses pendidikan dapat terbentuk pribadi yang utuh, baik secara mental, jasmani, dan rohani. Pendidikan memberikan kontribusi yang besar bagi kemajuan suatu bangsa dan merupakan sarana penyampai pesan-pesan konstitusi serta sarana membangun jati diri bangsa. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan dari UU No. 20/2003 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional.<sup>3</sup>

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Undang-undang di atas mengandung makna bahwa pendidikan bukan sekedar proses transfer ilmu pengetahuan tetapi berupaya untuk mengembangkan potensi penuh yang dimiliki setiap orang. Banyak sikap yang mulai melemah sehingga berujung pada kemunduran sikap. Kemunduran sikap ini mulai

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.

4

<sup>4</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm., 7.

merambah ke dunia pendidikan, dimana permasalahan tersebut memerlukan perbaikan sikap. Hal ini sering kita lihat dengan banyaknya pelajar yang mulai mengabaikan kewajibannya sebagai pelajar. Menurunnya kedisiplinan siswa ditandai dengan banyaknya siswa yang melanggar peraturan, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, membolos, tidak jujur dalam ujian, dan lain-lain. Fenomena tersebut dapat menjadi contoh melemahnya sikap kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, peningkatan sikap disiplin tersebut dapat dilakukan melalui dunia pendidikan, dimana guru mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membentuk sikap disiplin pada setiap siswanya.

Terbentuknya sikap disiplin dalam diri siswa tidak terlepas dengan adanya campur tangan dari seorang guru karena pada hakikatnya seorang guru tidak hanya dituntut untuk mampu menanamkan aspek pengetahuan saja di dalam proses pembelajaran. Namun, seorang guru juga perlu menanamkan sikap-sikap yang baik kepada peserta didik karena guru bukan hanya mengajar namun juga mempunyai peranan penting dalam mendidik serta membimbing siswa. Sikap-sikap yang baik itu seperti saling tolong menolong, saling bekerja sama, disiplin, bertanggung jawab dan lain-lain. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qori Arbiansyah dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran guru cukup efektif dalam mendisiplinkan siswa, yaitu dengan upaya pembinaan terhadap siswa. Kemudian didukung dengan penelitian Nurur Rochmah dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peran guru dalam

mendisiplinkan siswa selain menjadi pengajar juga menjadi teladan, penasihat, evaluator dan konselor.

Salah satu hal terpenting dalam mengaktualisasi potensi manusia adalah apabila seseorang memiliki sikap yang baik pada dirinya sendiri. Untuk mencapai pada sikap disiplin yang positif diperlukan adanya pembentukan sikap disiplin pada diri siswa. Hal ini bisa ditemukan ketika seorang anak mulai menginjak tingkat SMP/MTs, mereka menginjak usia remaja dimana semakin banyak orang yang mereka kenal, sehingga menyebabkan mereka banyak mengalami permasalahan-permasalahan baru. Pada tingkat ini, seorang anak juga mengalami hal-hal baru dan menemukan hal-hal baru dalam hidupnya sehingga membutuhkan arahan terutama untuk membentuk sikap dalam diri mereka yang akan berpengaruh untuk masa depannya kelak.

Pembentukan sikap disiplin tersebut dapat dilakukan melalui proses program pembelajaran ilmu-ilmu sosial. Dalam hal ini pembelajaran sosial merupakan pembelajaran yang cocok untuk membentuk sikap subjek siswa, karena dalam pembelajaran sosial terdapat keterampilan dan sikap berharga yang dapat membantu siswa menjadi yang terbaik.<sup>5</sup> IPS mempunyai tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu menumbuh kembangkan cara berpikir,

---

<sup>5</sup> Mawaddah, "Pembelajaran IPS Dalam Menanamkan Disiplin Belajar Siswa di SMKN 1 Simpang Empat, Kabupaten Banjar", hlm 79

bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab, selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.<sup>6</sup>

IPS bertanggung jawab mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap lingkungan atau permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat. Dan siswa diharapkan mampu mengatasi setiap permasalahan yang muncul di masyarakat karena IPS mempunyai berbagai macam IPS dan materi pembelajaran yang banyak membahas permasalahan sosial di sekitar kita. Selain itu, guru juga harus membantu membentuk sikap disiplin tersebut. Dengan demikian, selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima materi pembelajaran tetapi juga belajar bagaimana berpikir secara kompeten dan kritis untuk memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan terbentuknya sikap disiplin ini diharapkan siswa mampu lebih memahami masyarakat dan menyadarinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya seringkali siswa hanya belajar IPS secara intelektual dan kurang memahami penegasan sikap, terutama sikap disiplin yang dijelaskan oleh guru.

Pembelajaran IPS diharapkan dapat membentuk sikap disiplin pada diri siswa. Dengan demikian supaya anak mampu memiliki sikap disiplin dengan baik, perlu adanya peran guru IPS dalam membantu siswa membentuk sikap disiplin yang ada pada dirinya secara optimal. Peran guru IPS, sebagai bagian integral dari proses pendidikan yang memiliki tugas membantu siswa untuk

---

<sup>6</sup> Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan) (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 287.

mencapai tingkat perkembangan diri secara optimal, memfasilitasi siswa untuk membentuk sikap disiplin. Hal ini bertujuan agar siswa dapat merencanakan arah hidupnya dimasa depan yang lebih terarah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kuni Himmatul Aliyah dengan hasil penelitian bahwa terdapat peran guru IPS dalam meningkatkan karakter disiplin siswa yaitu sebagai pendidik, penasihat dan teladan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Kedungwaru yang terletak di Desa Bangoan Kabupaten Tulungagung, terdapat beberapa persoalan yang mempengaruhi sikap disiplin siswa. Faktor pertama adalah peran guru khususnya guru IPS dalam membentuk sikap disiplin tersebut, yang meliputi metode pendampingan dan pembimbingan, penerapan aturan sekolah serta pengajaran nilai-nilai disiplin. Faktor kedua adalah pelaksanaan peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin siswa, yang meliputi metode pengajaran serta interaksi guru dengan siswa.

Sesuai dengan wawancara dari Cinta selaku siswa SMPN 3 Kedungwaru yang menyatakan bahwa:

“guru kami tidak hanya memberikan pelajaran akademis, tetapi juga memberikan teladan yang baik, serta mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, patuh serta menghargai orang lain melalui sikap dan tindakannya sehari-hari.”

Hal tersebut didukung oleh wawancara dengan Ibu Yuyun selaku guru IPS SMPN 3 Kedungwaru, sebagai berikut:

“saya juga memberikan arahan serta masukan baik emosional maupun spiritual, supaya siswa tidak hanya cerdas pikiran tetapi juga cerdas emosionalnya.”

Sesuai hasil wawancara tersebut telah memberikan gambaran bagaimana kontribusi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa dari berbagai segi kedisiplinan. Namun, realitanya terdapat beberapa peserta didik dari kelas VIII-F dan VIII-H yang masih kurang memiliki sikap disiplin terhadap diri sendiri maupun terhadap masyarakat luas, mereka masih kurang matang dalam merencanakan segala sesuatu yang akan dilakukan oleh mereka yang sesuai dengan kemampuan yang sudah mereka miliki. Sehingga masih banyak peserta didik yang menunjukkan indikasi sikap disiplin yang rendah. Hal tersebut terlihat masih banyaknya peserta didik berprestasi rendah, berperilaku negatif, dan memiliki rasa percaya diri yang rendah, seperti: menyontek, tidak mengerjakan tugas, mengerjakan tugas rumah di sekolah, dan suka berbicara di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Rendahnya sikap disiplin seorang siswa akan berpengaruh pada proses pembelajaran. Dengan demikian, mengingat pentingnya sikap tanggung jawab yang harus dimiliki seorang siswa, maka guru IPS memiliki peranan penting dalam membentuk sikap disiplin pada diri siswa yang harus diterapkan dan dikembangkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan diatas dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru IPS

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi peneliti di SMPN 3 Kedungwaru pada hari Kamis dan Jumat tanggal 26-27 Oktober 2023, pukul 08.30 WIB, di kelas VIII F dan VIII H

Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas VIII Di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung”

## **B. Focus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini berfokus pada :

1. Bagaimana sikap disiplin siswa pada kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin siswa pada kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?
3. Faktor-faktor apa saja yang dihadapi guru IPS dalam membentuk sikap disiplin siswa pada kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sikap disiplin siswa pada kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam membentuk sikap disiplin siswa pada kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang dihadapi guru IPS dalam membentuk sikap disiplin siswa pada kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung



## **D. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis, hal ini dapat berkontribusi pada temuan penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan sikap kesejahteraan siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang ingin memahami peran guru dalam meningkatkan sikap kesejahteraan siswa
- c. Memperkaya referensi penelitian ilmiah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
- d. Dapat menjadi sumber belajar bagi calon pendidik IPS Tadris sebagai referensi pembelajaran dalam proses pengajaran.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi lembaga

Penelitian ini dapat memberikan dokumen untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang timbul dalam proses pembinaan dan pendidikan peserta didik sehingga dapat melatih peserta didik yang tidak hanya pandai dalam bidangnya tetapi juga berakhlak mulia, sehingga menjadi seorang yang baik. generasi yang berakhlak baik.

#### b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi pembaca dan memberikan gambaran tentang pentingnya membentuk sikap disiplin.

#### c. Bagi penulis

Sebagai bahan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman tentang peran guru dalam mengoptimalkan pendidikan karakter disiplin di era modern, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus modal dalam pembangunan dan pendidikan. generasi penerus bangsa dengan harga terjangkau

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau referensi untuk memperluas penelitian yang akan dilakukan dan dapat dijadikan acuan untuk mengidentifikasi variabel yang lebih beragam guna meningkatkan kualitas hasil.

## **E. Penegasan Istilah**

Adapun penegasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Penegasan konseptual**

#### **a. Peran guru**

Peran diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan atau dilakukan oleh seseorang yang mempunyai status atau status sosial dalam organisasi.<sup>8</sup>

Sementara itu, guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

belajar mengajar, berperan dalam upaya melatih potensi sumber daya manusia di bidang pembangunan.<sup>9</sup>

Peran guru merupakan perilaku yang harus diterapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan maka pendidik atau guru memegang peranan penting sebagai faktor penentu keberhasilan dalam pendidikan karena guru merupakan faktor utama terciptanya keberhasilan dalam pendidikan.<sup>10</sup>

b. Sikap disiplin

Disiplin merupakan suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang mengetahui dan mampu membedakan apa yang harus dilakukan, apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan karena ini adalah hal-hal yang dilarang.

Disiplin akan berkembang dan bersinar secara fundamental sebagai hasilnya. kesadaran manusia. Sebaliknya disiplin yang tidak timbul dari kesadaran akan mengakibatkan lemahnya disiplin yang tidak bertahan lama. Menurut Conny, disiplin secara luas didefinisikan sebagai jenis pengaruh yang dirancang untuk membantu anak-anak mengatasinya. sesuai

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 35

<sup>10</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 128

dengan kebutuhan lingkungannya. Disiplin ini bermula dari adanya kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk melakukan sesuatu yang dapat dan ingin diperolehnya dari orang lain atau karena keadaan tertentu, dengan batasan hukum yang diperlukan bagi dirinya sendiri atau bagi lingkungannya. dimana dia tinggal.<sup>11</sup>

## 2. Penegasan operasional

Definisi operasional suatu istilah adalah yang didasarkan pada sifat-sifat benda yang diidentifikasi yang dapat diamati (observable). Konsep kemampuan mengamati atau diamati ini penting, sebab apa yang dapat diamati membuka kemungkinan bagi non peneliti untuk melakukan hal serupa, maka apa yang dilakukan peneliti akan menjelaskan definisi operasional dari judul yang akan peneliti lakukan. Bagus. Berdasarkan penegasan konsep di atas, apa yang dimaksud dengan “Peranan guru IPS dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung”.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, karya ini disusun dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan akan menjelaskan konteks masalah, arah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah dan diskusi sistematis. Konteks merupakan rangkaian paragraf yang menjelaskan

---

<sup>11</sup> Subari, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 164.

mengapa peneliti memilih judul tersebut sebagai judul penelitian. Rumusan masalah atau fokus masalah penelitian merupakan interpretasi yang digunakan peneliti untuk memandu dan mengumpulkan data dan fakta di lapangan. Tujuan penelitian adalah keinginan-keinginan yang ingin dicapai peneliti sebagai respon memusatkan perhatian pada masalah atau merumuskan masalah. Kegunaan penelitian adalah bagian yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Istilah validasi dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman di pihak reviewer dan pembaca. Sistematika pembahasan skripsi merupakan penjelasan isi setiap bab.

Bab II : membahas tentang kerangka teori yang dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dan pengumpulan data, menganalisis data, menyusun alat wawancara, mengamati serta mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan beberapa variabel skripsi. Bab II meliputi: (a) Menelaah peran guru (b) Mengkaji sikap kedisiplinan (c) Penelitian terdahulu (d) Model penelitian.

Bab III : Metode penelitian meliputi jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti dalam lapangan, lokasi penelitian, sumber data yang akan digunakan untuk penelitian, tata cara pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan keabsahan data dan tahapan penelitian yang akan dilakukan.

Bab IV : Penyajian data dan hasil penelitian,

Bab V : Pembahasan, jawaban permasalahan penelitian dan interpretasi hasil.

Bab VI : Diakhiri dengan uraian hasil penelitian berupa kesimpulan dan rekomendasi.